

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAMAN WISATA BUDAYA DI SURABAYA TEMA : BUDAYA JAWA TIMUR

Mochammad Narendra Handono¹, Filipus Priyo Suprobo², Risma Andarini³

Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur, Universitas Widya Kartika

Jl. Sutorejo Prima Utara II/1, Surabaya 60113

Email: handononarendra@gmail.com¹, suprobopriyo@gmail.com, risma.andarini@gmail.com

ABSTRAK

Sebagaimana telah kita ketahui adanya pengaruh perkembangan jaman atau teknologi membuat masyarakat kita lupa akan kebudayaan sendiri, sehingga untuk mengenal atau mengetahui bahkan mempelajari suatu kesenian tradisional terkadang jarang sekali di temui pada masyarakat kota. Apabila hal ini terus berlanjut ke generasi muda kita, maka apa yang bisa kita berikan kepada generasi berikutnya jika tidak mengenal atau mengetahui budaya atau kesenian tradisional yang ada di daerah kita. Untuk itu diperlukan suatu wadah atau tempat yang bisa menampung aspirasi-aspirasi guna meningkatkan maupun mengembangkan apresiasi seni tradisional ataupun budaya dari daerah kita kepada masyarakat. Oleh sebab itu, perencanaan Taman Budaya Jawa Timur akan dikembangkan di Kota Surabaya dengan yang lebih difokuskan pada budaya tradisional Jawa Timur. dimana Taman Budaya Jawa Timur ini mempunyai peran untuk mengembangkan apresiasi seni kepada masyarakat. Selain itu pula sebagai wadah pihak komunitas Kebudayaan Jawa Timur yang mana upayanya dalam memasyarakatkan budaya tradisional dalam bentuk pementasan atau pagelaran yang diadakan baik di luar sanggar sendiri maupun di dalam sanggar itu sendiri. Metode yang digunakan adalah observasi langsung dan studi pustaka. Hasil pengelolaan data digunakan sebagai dasar dalam perancangan dengan tema Budaya Jawa Timur.

Kata kunci: Taman Budaya, Jawa Timur

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki keragaman seni dan budaya di masing-masing daerahnya. Keragaman seni dan budaya terdiri dari bahasa, kesenian, pakaian, dan cerita asal mulanya seni dan budaya tersebut ada sampai saat ini. Selain seni dan budaya daerah ada dan berkembang di masyarakat, Taman Budaya hadir menjadi tempat yang penting untuk mengenalkan kepada masyarakat luas dan melestarikan keberadaan di kala masyarakat mulai menggemari seni dan budaya modern yang ke-kiniian. Dari seni dan budaya modern inilah masyarakat mulai acuh terhadap seni dan budaya daerahnya.

Menjadi fungsi dan tugas penting bagi Taman Budaya di tiap-tiap daerah untuk kembali membangkitkan rasa memiliki dan mencintai seni dan budaya daerah tanpa menghilangkan rasa tradisional dari para nenek moyang dan menjadi “keresahan” bagi seniman sebagai pelaku utama seni dan budaya tersebut, salah satunya Taman Budaya Jawa Timur sehingga masyarakat bangga dan berupaya bersama melestarikan seni dan budaya daerahnya maupun daerah lain karena

kewajiban bersama sebagai warga negara Indonesia.

Provinsi Jawa Timur dengan kekayaan ragam seni budaya dan potensi senimannya selayaknya diberikan ruang ekspresi dan unjuk kreasi yang memadai, guna memberikan perannya dalam laju pembangunan dan perkembangan masyarakat dewasa ini. Sebagaimana disadari bahwa seni memiliki fungsi yang sangat multi dimensi, karena selain sebagai hiburan, seni juga menawarkan ajaran-ajaran tentang kehidupan, selain sebagai hobi, seni juga sebagai profesi bagi pelakunya.

Taman Budaya merupakan rumah kedua bagi kreator seni budaya, karena di tempat inilah mereka dapat melakukan proses kreatif dan mengapresiasi karyakaryanya serta merupakan lembaga pemerintah yangbekerja, serta menciptakan wadah kegiatan proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan perilaku anak usia dini di Surabaya. Sehingga sekolah meenjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar dan bermain bagi anak-anak. diharapkan mampu menjadi public space dan art centre sebagai fasilitator aktivitas

berkesenian yang dilakukan oleh masyarakat umum maupun ruang ekspresi seniman. Bagi masyarakat, Taman Budaya memiliki arti penting karena dapat memfasilitasi mereka untuk mengenal, mengerti, mencintai, dan melestarikan seni budaya.

2. METODE PENELITIAN

Program sebagai perencanaan prosedur. Pemrograman arsitektur adalah proses pengaturan informasi sehingga informasi yang benar dapat secara tepat posisinya dalam proses desain dan pertimbangan yang tepat dapat dilakukan untuk mempertajam hasil dari desain bangunan tersebut. Pemrograman merupakan proses kreatif.

Pemrograman juga adalah pengumpulan, pengorganisasian, analisa, peng-interpretasi, dan pemaparan dari informasi yang relevan untuk proyek yang didesain.

Untuk memudahkan pemahaman beberapa aktifitas tersebut maka pemrograman dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Analisis dari kondisi eksisting, yaitu analisa tapak, profil pengguna, kode, batasan dan iklim.
2. Proyeksi masa depan, yaitu beberapa criteria desain yang harus dipertemukan atau diselesaikan agar supaya cocok dan termasuk disini adalah misi, tujuan, konsep, dan persyaratan tampilan (*performance*).

(Webster's, 1966)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

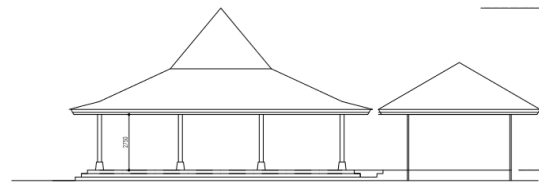
3.1 KONSEP PERANCANGAN

Konsep utama pada perancangan ini adalah Kebudayaan Jawa Timur. Konsep ini berdasarkan keanekaragaman budaya yang ada di Jawa Timur yang perlu dilestarikan. Oleh karena itu dalam objek rancangan Taman Budaya dan Wisata di Surabaya ini menggunakan konsep dasar yang diambil dari Kebudayaan adat tradisional Jawa Timur. Konsep ini akan diterapkan pada desain tapak dan bentuk ruang.

3.2 KONSEP BENTUK

Konsep mikro untuk bentuk akan menggunakan konsep yaitu bangunan tradisional Joglo dari Jawa Timur agar suasana Jawa Timur diperoleh. Rumah joglo adalah rumah tradisional Jawa yang umum dibuat dari kayu jati. Atap joglo berbentuk tajug, semacam atap piramidial yang mengacu pada

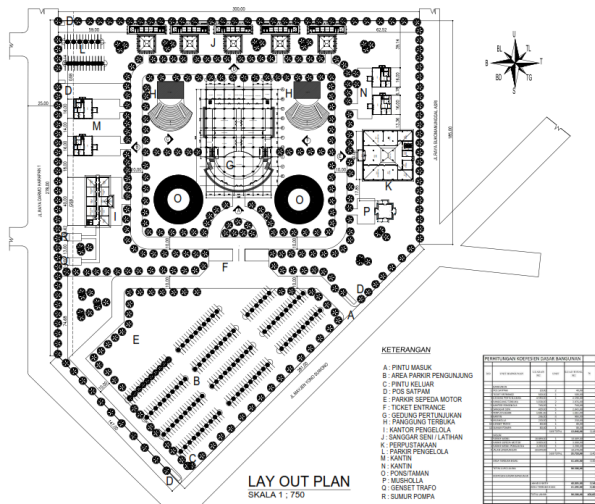
bentuk gunung. Dari sinilah nama joglo tersebut muncul. Istilah joglo berasal dari dua kata, 'tajug' dan 'loro' yang bermakna 'penggabungan dua tajug'. Bentuk atap tajug ini dipilih karena menyerupai bentuk gunung. Sedangkan masyarakat Jawa meyakini bahwa gunung merupakan simbol segala hal yang sakral. Diantaranya adalah karena gunung merupakan tempat tinggal para dewa. Atap joglo ditopang oleh empat tiang utama yang disebut Soko Guru. Jumlah ini mewakili adanya kekuatan yang dipercaya berasal dari empat penjuru mata angin.



Gambar 1. Bentuk Joglo
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

3.3 KONSEP TAPAK

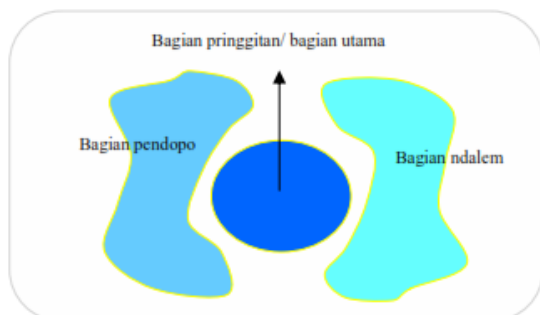
Taman Budaya sebagai tempat wisata. Tataan massa pada taman budaya ini lebih mengutamakan kepuasan pengunjung dalam berwisata. Sirkulasi pengguna dan pengunjung yang nyaman merupakan suatu hal yang diutamakan. Konsep penataan site mengambil dari sifat adat Jawa Timur, Menyediakan area untuk menyambut pengunjung dengan tarian adat Jawa Timur (ludruk, reog, dan lainnya) kemudian memberi area perantara sebelum memasuki area dalam yaitu wisata budaya dan juga menata massa bangunan yang dapat menarik pengunjung untuk masuk dan menikmati sehingga tidak menimbulkan perasaan bosan.



Gambar 2. Transformasi Desain pada Site
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

3.4 KONSEP TATANAN RUANG

Konsep Mikro Ruang mengambil dari bagian-bagian rumah orang Jawa Timur di desa yang membentuk tatanan tiga bagian linier. Bagian depan pendopo, di tengah peringgitan dan yang paling belakang dan terdalam adalah dalem. Konsep mikro perancangan juga berkaitan dengan masalah tapak dengan bangunan Pusat Kerajinan dan Kesenian (sirkulasi, zonasi, tata ruang, sistem bangunan). Selalu juga memperhatikan keselarasan, memperhatikan dan menghormati potensi-potensi tapak yang ada disekitarnya. Konsep ruang Jawa Timur tidak seperti yang dimiliki oleh konsep ruang barat tetapi lebih berwatak tempat (*place*) yang sangat dipengaruhi oleh dimensi waktu dan ritual. Rumah Jawa juga memiliki pusat dan daerah yang ditata secara oposisi binair. Ruang yang terjadi memiliki hirarkhi ruang yang ditata secara unik dengan menggunakan aspek pencahayaan.

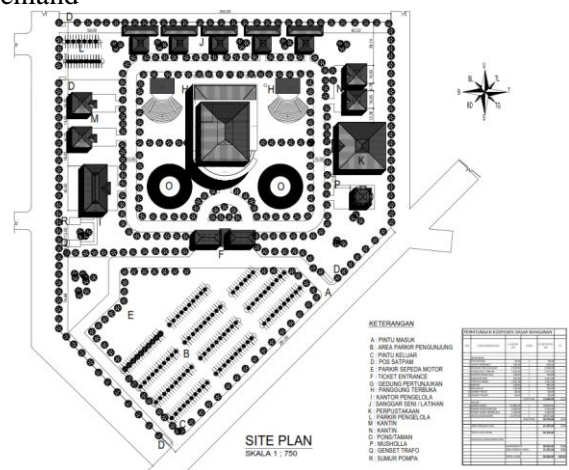


Gambar 3. Konsep Tata Ruang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

4. HASIL PERANCANGAN

4.1 SITE PLAN

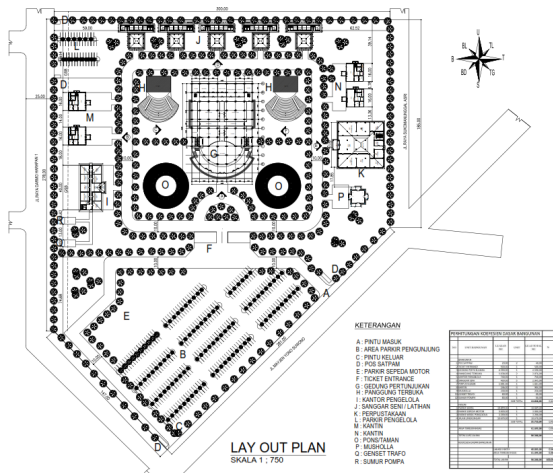
Lokasi site yang terpilih untuk rencana Taman Wisata Budaya Jawa Timur ini berada di JL Mayjen Yono Suwono Surabaya. Dengan luas lahan ±9 ha. Sebelah Tenggara terdapat Pasar Modern Puncak Permai. Sebelah Barat Daya terdapat Perumahan Darmo Permai. Sebelah Barat Laut terdapat Perumahan Darmo Harapan. Sebelah Timur Laut terdapat Perumahan Darmo Greenland



Gambar 4. Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

4.2 LAYOUT PLAN

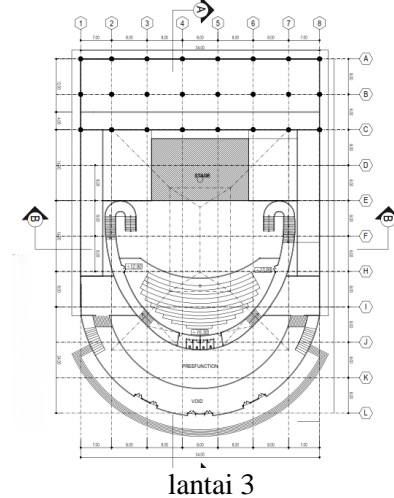
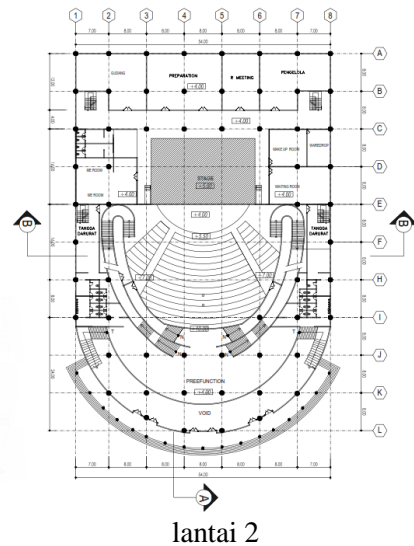
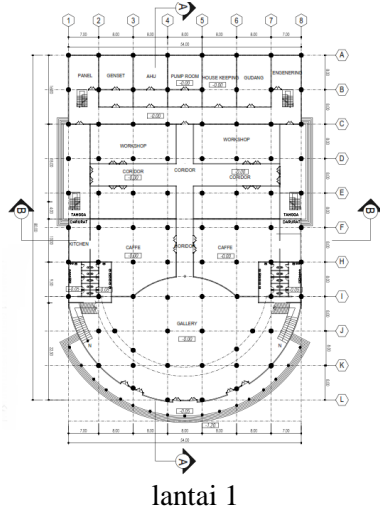
Massa ditata di dalam site dengan pola radial. Dengan memfasilitasi kegiatan pendidikan lingkungan dan kegiatan-kegiatan komunal lainnya, seperti lahan untuk beternak, lahan untuk berkebun, playground, kolam ikan, kolam renang, area bermain air, area outbond dan lapangan. Selain daripada itu ada jalan service yang mengelilingi lahan, sehingga mudah untuk mengakses setiap sisi lahan. Sehingga aktivitas service tidak mengganggu bagian dalam lahan. Lahan dilengkapi dengan tempat parkir mobil, sepeda motor, dan sepeda angin.



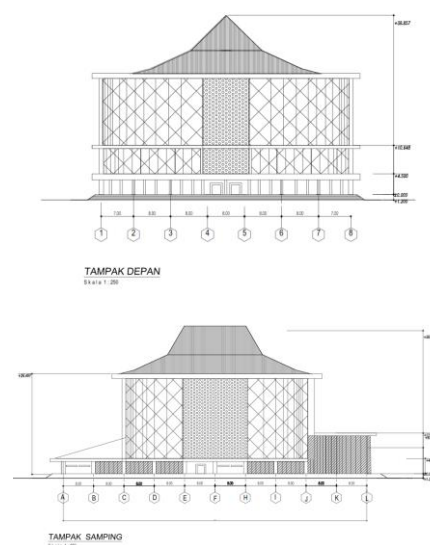
Gambar 5. Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

4.3 GEDUNG PERTUNJUKAN

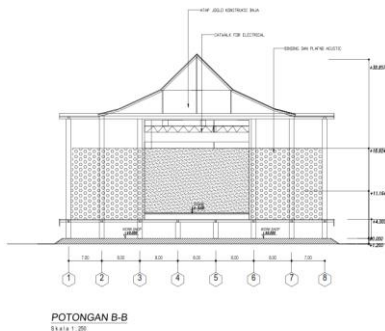
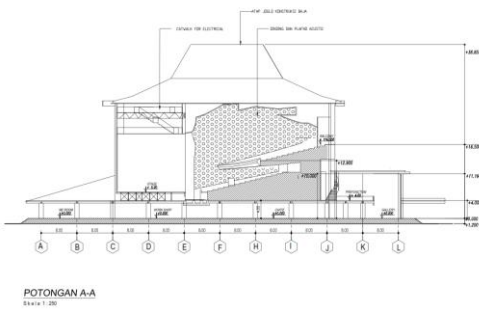
Gedung kelas terbagi terdiri dari 3 bangunan yaitu gedung kelas untuk PAUD, PG, TK. Gedung kelas PAUD terdiri dari 1 lantai berisi 2 ruang kelas, toilet dan area bermain. Gedung kelas PG terdiri dari 2 lantai, sedangkan pada gedung kelas TK terdiri dari 3 lantai. Pada tiap lantai terdapat 2 ruangan kelas, toilet dan area bermain pada bagian tengah. Perbedaan banyak lantai wujud dari tumbuh kembang anak dari kecil terus meningkat dan memasukkan perilaku anak ke dalam aktivitas. Dan untuk pencapaian seluruh lantai terdapat prosotan dan *wall climbing* untuk digunakan untuk anak-anak serta tangga untuk digunakan oleh guru agar dapat mengawasi anak-anak. Penggunaan perabot dan penutup lantai yang aman untuk anak bermain serta berlarian.



Gambar 6. Denah Gedung Pertunjukan LT1-3
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 7. Tampak Gedung Pertunjukan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 8. Potongan Gedung Pertunjukan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

5. SIMPULAN DAN SARAN

Jadi Taman Budaya ini menjadi tempat untuk berkumpulnya komunitas dan penikmat budaya Jawa Timur untuk dapat telestarikan. Tempat berkumpul dan bermain di dalam Taman wisata Budaya. Sehingga orang-orang tau bentuk budaya Jawa Timur sesungguhnya. Taman Wisata Budaya Jawa Timur merupakan Taman Budaya yang menggunakan bentukan Joglo.

6. DAFTAR PUSTAKA

Redesain Taman Budaya Kota Padang Pratiwi Anjar Sari (2012)
Ching, DK 1996, Bentuk Ruang dan Susunannya.
Mangunwijaya, Y.B., 1988, Wastu Citra.
Redesain Taman Budaya Provinsi RIAU Robby Refhandri, Agus Suparman (2016).

Dit.Jen. Kebudayaan, Dep. P dan K, no 11 th 2002 tentang Pedoman Standarisasi Taman Budaya.

Perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya M. Dzulkifli Dwidana 2017

Macdonald, Angus J. 2002. Struktur dan Arsitektur. Jakarta: Erlangga.

Susanto, Mikke, 2003, Menimbang Ruang Menata Rupa: Wajah dan Tata Pameran Seni Rupa.

Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33.

Pusat Seni dan Budaya, Ayi Puspita Handayani, Unsyiah: 2009.

White, L. 1949. The Science of Culture: A study of man and civilization. New York: Farrar, Straus and Giroux.

Taman Seni dan Pusat Pelatihan Kebudayaan Tradisional Jawa Timur di Kediri JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR Vol. 1, No.2, (2013) 261-268 Richard Adi Supriyono dan Samuel Hartono.

A. F. T. Eko Susanto Pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga daerah Jawa Timur 1994.

Mochammad Narendra Handono, Filipus Priyo Suprobo, Risma Andarini. Taman Wisata Budaya Jawa Timur Di Surabaya.